



PROGRAM INTERVENSI PENCEGAHAN PENINGKATAN KASUS HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINDANG JAYA

Oleh

Laurensia Laurensia¹, Edwin Destra², Hayuningrat Odyssey Saint³, Muhammad Abdu Quraisy Syihab⁴, Ernawati Ernawati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: 2edwindestra.med@gmail.com

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 13-05-2022

Keywords:

Angka Kejadian, Hipertensi, Intervensi, Pengetahuan, Puskesmas.

Abstract: Pendahuluan: Hipertensi di Asia Tenggara memiliki angka kejadian 39,9% pada tahun 2020. Di Indonesia terjadi peningkatan hipertensi dari tahun 2013 hingga 2018. Pada Kabupaten Tangerang tahun 2018 jumlah penduduk yang mengalami hipertensi tercatat sebanyak 274.792 penduduk. **Tujuan:** Diturunkannya insiden hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. **Metode:** Penelitian menggunakan penilaian dengan pre-test dan post-test. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara non-random consecutive sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perubahan pengetahuan dari intervensi yang dilakukan. **Hasil:** 40 peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dalam 14 aspek yang dipilih sebagai indikasi dari pengetahuan. **Kesimpulan:** Intervensi berupa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, Diharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah meningkatnya kasus baru hipertensi di masyarakat.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang berakibat terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. (Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, 2014; Van den Born *et al.*, 2019; Flack and Adekola, 2020)

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada



tahun 2020 adalah 39,9%. (Mills, Stefanescu and He, 2020; Jeemon *et al.*, 2021)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1%. Provinsi Banten pada tahun 2019, persentase yang mengalami hipertensi sebesar 29,47%. Pada Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 jumlah penduduk yang mengalami hipertensi tercatat sebanyak 274.792 penduduk. (Kemenkes RI, 2018; Ministry, 2018)

Berdasarkan data dari laporan tahunan Puskesmas Sindang Jaya, kasus hipertensi menduduki peringkat kedua dari daftar 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.506 kasus. Pada bulan Januari hingga Oktober 2021 kasus hipertensi di Puskesmas Sindang Jaya mengalami peningkatan yaitu mencapai 1724 kasus.

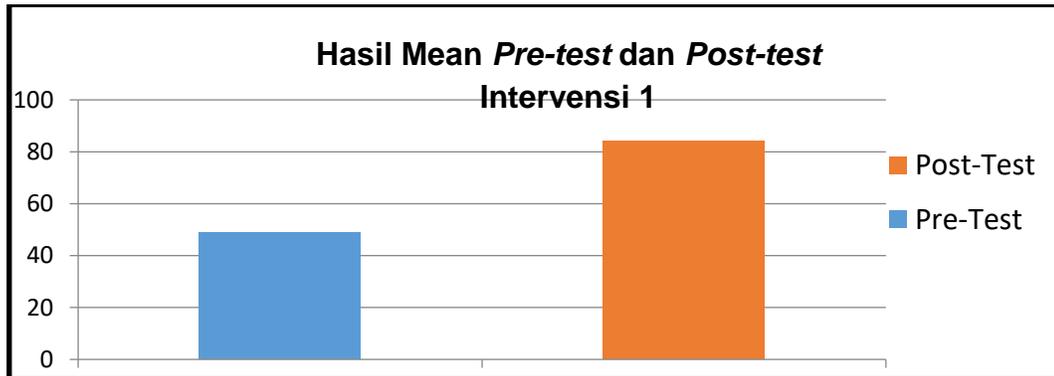
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian one group pre-test dan post-test yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi berupa intervensi penyegaran materi kepada Kader Posbindu Desa Sindang Panon dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader Posbindu dan masyarakat Desa Sindang Panon, serta memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sindang Jaya dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 10 kader Posbindu Desa Sindang Panon dan 30 masyarakat Desa Sindang Panon yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menolak untuk melakukan rangkaian penelitian.

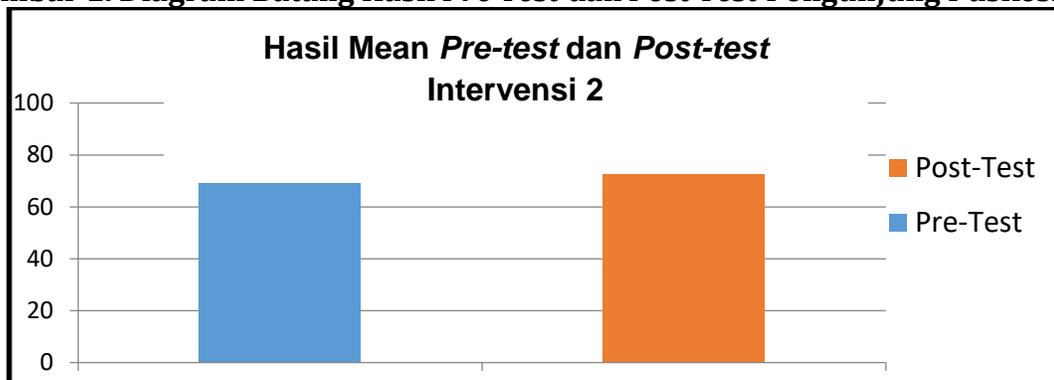
Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan secara non-random consecutive sampling berjumlah 40 orang responden. Terdapat variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi. Variabel tergantung dari penelitian ini merupakan perubahan pengetahuan dari intervensi yang telah dilakukan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan berdasarkan kuisisioner dengan indikator penilaian seperti pada Tabel 1. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel deskriptif berupa hubungan dari variabel-variabel pada penelitian ini.

HASIL

Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai hipertensi dianalisa secara manual dan digital dari hasil pre-test yang dilaksanakan sebelum dilakukannya penyuluhan dan post-test yang dilakukan setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab selesai dilaksanakan. Penyegaran materi dilaksanakan di Aula Puskesmas Sindang Jaya terhadap 10 kader Desa Sindang Panon dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan 30 peserta penyuluhan hipertensi dilihat dari nilai post test >70 pada lebih dari 80% peserta setelah dilakukan penyuluhan, yaitu 86% peserta. Penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Sindang Jaya dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan dari 10 peserta kader dilihat dari nilai post test >70 pada lebih dari 80% peserta setelah dilakukan penyegaran materi, yaitu 90% peserta.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengunjung Puskesmas



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kader Posbindu

Tabel 1. Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Pernyataan
1	Tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit dimana tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg
2	Berat badan berlebih, keturunan, konsumsi alkohol dan kopi yang berlebih merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi
3	Merokok dapat menurunkan tekanan darah
4	Hipertensi hanya dapat diderita oleh usia tua
5	Sakit kepala, leher terasa kaku dan pandangan kabur merupakan tanda gejala hipertensi
6	Penderita hipertensi harus membatasi konsumsi makanan asin
7	Olahraga rutin setidaknya 3 kali dalam seminggu selama 30 menit dapat menurunkan tekanan darah



8	Bila tekanan darah sudah kembali normal, maka obat hipertensi dapat dihentikan
9	Hipertensi tidak dapat menyebabkan penyakit jantung dan stroke
10	Penyakit hipertensi adalah penyakit yang dapat disembuhkan
11	Prolanis adalah kepanjangan dari Penanggulangan Penyakit Kronis
12	Peserta Prolanis adalah Penderita Penyakit diabetes melitus tipe 2/ penyakit hipertensi dan termasuk dalam peserta aktif BPJS
13	Posbindu PTM adalah kepanjangan dari Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular
14	Posbindu PTM adalah bentuk peran serta masyarakat (kelompok masyarakat, organisasi, kampus, dll) untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular secara terpadu

DISKUSI

Hipertensi ialah penyakit seumur hidup yang mengakibatkan kerusakan pada organ target. Setiap kenaikan sistolik/diastolik 20/10 mmHg dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas menjadi dua kali lipat. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global berakibat peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal yang berujung pada gagal ginjal. (Rossier, Bochud and Devuyst, 2017; Bakris, Ali and Parati, 2019; Di Palo and Barone, 2020)

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar yaitu dua pertiga kasus hipertensi berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 adalah 39,9%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dengan persentase tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 44,13% dan terendah berada di Papua dengan persentase sebesar 22,22%. (Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, 2014; Kemenkes RI, 2018; Ministry, 2018)

Penelitian dari Indriani S et al, menyatakan bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap lansia dengan riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Abadijaya mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan pengendalian hipertensi sudah cukup baik. Setelah



dilakukan intervensi, skor rata-rata pengetahuan responden meningkat sebesar 0,33 dan 0,01 skor rata-rata kategori sikap. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji pearson chi-square, variabel jenis kelamin, genetik, dan stres memiliki nilai p value < 0.05 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin, genetik, dan juga stress terhadap hipertensi yang terkontrol.(Indriani *et al.*, 2021)

Dari hasil penelitian Muswanti I J, pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yakni sebanyak 31 responden (47%). Kategori sikap positif dan negatif responden memiliki jumlah yang sama yakni masing-masing 33 responden (50%). Perilaku responden sebagian besar masih kurang baik yakni sebanyak 49 responden (74,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan morbiditas dan mortalitas pada penderita hipertensi usia ≤ 45 tahun ($p=0,003$) dan ($p=0,005$). (Muswanti, 2016)

Hasil penelitian Romli M S et all, menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pasien sebesar 66% dengan kategori sedang, tingkat sikap pasien sebesar 54% dengan kategori sedang dan tingkat perilaku pasien sebesar 52% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang tergolong dalam kategori sedang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. (Syihabur, 2021)

Hasil penelitian Asiah N et all, penyuluhan menunjukkan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi memiliki hubungan pada lansia tergolong baik. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan sebesar 4% dan peningkatan sikap terhadap hipertensi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat penting dilaksanakan, secara mendasar dapat dilakukan melalui program promosi kesehatan lansia agar terjadi peningkatan kesadaran akan perilaku lansia yang menderita hipertensi. (Asiah, Wiryanti and Laksono, 2021)

Dari penelitian Mujiran et al, terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis pada UPT Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar. Dari uji yang sama diperoleh nilai $r = 0,994$ karena nilai r termasuk dalam rentang nilai 0,8 – 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat. (Harjo, Setiyawan and Rizqie, 2019)

KESIMPULAN

Intervensi yang dilakukan berupa penyegaran materi kepada kader Desa Sindang Panon dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi serta diharapkan kedepannya membawa dampak terhadap adanya perbaikan sikap dan perilaku masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah penyakit hipertensi yang beredar di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asiah, N., Wiryanti, S. and Laksono, So. P. (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Lansia terhadap Hipertensi', Jurnal Abdiman Sainatika, 3(2).
- [2] Bakris, G., Ali, W. and Parati, G. (2019) 'ACC/AHA Versus ESC/ESH on Hypertension Guidelines: JACC Guideline Comparison.', Journal of the American College of Cardiology,



- 73(23), pp. 3018–3026. doi: 10.1016/j.jacc.2019.03.507.
- [3] Van den Born, B.-J. H. et al. (2019) 'ESC Council on hypertension position document on the management of hypertensive emergencies.', *European heart journal. Cardiovascular pharmacotherapy*, 5(1), pp. 37–46. doi: 10.1093/ehjcvp/pvy032.
- [4] Flack, J. M. and Adekola, B. (2020) 'Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines.', *Trends in cardiovascular medicine*, 30(3), pp. 160–164. doi: 10.1016/j.tcm.2019.05.003.
- [5] Harjo, M. S., Setiyawan, S. and Rizqie, N. S. (2019) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA LANSIA PESERTA PROLANIS UPT PUSKESMAS JENAWI KARANGANYAR', *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya: Placentum*, 7(2).
- [6] Indriani, S. et al. (2021) 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2).
- [7] Jeemon, P. et al. (2021) 'World Heart Federation Roadmap for Hypertension - A 2021 Update.', *Global heart*, 16(1), p. 63. doi: 10.5334/gh.1066.
- [8] Kemenkes RI (2018) 'Laporan Nasional Riskesdas 2018', Balitbang Kemenkes RI.
- [9] Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, W. T. (2014) 'Hypertension Diagnosis and Treatment', . *Hypertension Diagnosis and Treatment*, (November).
- [10] Mills, K. T., Stefanescu, A. and He, J. (2020) 'The global epidemiology of hypertension.', *Nature reviews. Nephrology*, 16(4), pp. 223–237. doi: 10.1038/s41581-019-0244-2.
- [11] Ministry, R. H. (2018) 'Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018'. doi: 10.1177/109019817400200403.
- [12] Muswanti, I. J. (2016) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Stroke Pada Penderita Hipertensi Usia ≤ 45 Tahun Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang.
- [13] Di Palo, K. E. and Barone, N. J. (2020) 'Hypertension and Heart Failure: Prevention, Targets, and Treatment.', *Heart failure clinics*, 16(1), pp. 99–106. doi: 10.1016/j.hfc.2019.09.001.
- [14] Rossier, B. C., Bochud, M. and Devuyst, O. (2017) 'The Hypertension Pandemic: An Evolutionary Perspective.', *Physiology (Bethesda, Md.)*, 32(2), pp. 112–125. doi: 10.1152/physiol.00026.2016.
- [15] Syihabur, R. M. (2021) Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku pasien hipertensi di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.